

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang disengaja dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021. Membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kedewasaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan negara adalah tujuan utama.

Akibatnya, orang dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan inisiatif terpadu dan disengaja yang dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa peserta didik dapat sepenuhnya menyadari dan mengoptimalkan segudang potensi yang ada di dalamnya. Proses ini bertujuan untuk mengubah individu menjadi warga negara yang berpengetahuan luas yang mewujudkan kebajikan agama, menunjukkan kecerdasan, memiliki ciri-ciri karakter yang terhormat, dan menunjukkan kemampuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan memenuhi tanggung jawab mereka sebagai anggota warga negara yang terlibat.

Selain itu, tugas dasar yang diberikan kepada pendidik dijelaskan dalam Permendikbud No. 6/2018, khususnya pada Pasal 1, yang mengatur pencalonan guru sebagai administrator sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru adalah orang yang tanggung jawab utamanya adalah mengajar dan membimbing siswa,

mengelola proses pembelajaran, serta memeriksa dan mengevaluasi kemampuan dan bakat siswa di berbagai tahap pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga jalur pendidikan formal, seperti pendidikan dasar dan menengah. Pada dasarnya, tanggung jawab seorang pengajar di bidang pendidikan meliputi memotivasi, memfasilitasi, menginformasikan, mengkomunikasikan, dan mengevaluasi.

Kemampuan pengajar untuk melibatkan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar, dibantu oleh kurikulum, fasilitas pendidikan, serta teknik dan taktik pengajaran yang sesuai, merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Kenyataannya, masih banyak dosen yang menggunakan pembelajaran yang berfokus pada guru, yaitu dengan memberikan ceramah yang membuat mahasiswa mengantuk, bosan, dan tidak tertarik ketika belajar. Siswa menjadi tidak aktif saat menggunakan teknik ceramah ini, meskipun partisipasi aktif dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pengalaman belajar.

Fase pertama pendidikan dasar, sering dikenal sebagai sekolah dasar, merupakan tahap dasar yang berkontribusi pada pengembangan dan peningkatan kemampuan berbahasa siswa, sehingga menjadi dasar untuk semua kegiatan pendidikan selanjutnya. Menurut H. G. Tarigan dan Djago Tarigan Astawan (2010: 122), siswa harus mahir dalam empat keterampilan berbahasa: berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain dan terkadang disebut sebagai catur wicara. Membaca adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa dari keempat kemampuan tersebut. Siswa harus mampu memahami berbagai macam teks yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menjelaskan apa yang telah mereka baca kepada orang-orang terdekat.

Salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh anak-anak adalah kemampuan untuk memahami berbagai jenis teks yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari dan menceritakan kembali apa yang telah mereka baca kepada orang lain. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang menegaskan bahwa setiap siswa memiliki potensi yang unik, mengatur pentingnya proses pembelajaran membaca. Sekolah harus memberikan bantuan semaksimal mungkin agar siswa dapat mengenali dan mengembangkan kemampuan mereka. Kegiatan rutin yang dilakukan antara lain membaca buku selain buku pelajaran setiap hari dan menyisihkan waktu lima belas menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca dan membantu mereka menjadi pembaca yang lebih baik sehingga mereka dapat memahami informasi lain dengan lebih baik. Membaca adalah hal yang sangat penting bagi semua siswa. Oleh karena itu, pengajaran membaca harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan pendidikan di Indonesia.

Kelas awal dan kelas tinggi sekolah dasar memiliki proses pembelajaran membaca yang berbeda. Membaca permulaan adalah istilah untuk pembelajaran membaca di kelas rendah, sedangkan membaca lanjut adalah istilah untuk pembelajaran membaca di kelas tinggi. Melalui proses pembelajaran, siswa memperoleh kemampuan membaca daripada memulai dari nol. Untuk menyelesaikan bacaan dan mengkomunikasikan kalimat secara efektif, siswa harus dapat mengidentifikasi huruf, pengelompokan huruf, dan kelompok kata.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi awal bagi siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran di sekolah. Semakin baik kemampuan membaca

siswa, maka semakin besar pula peluang mereka untuk memahami setiap pelajaran yang disampaikan. Proses belajar membaca umumnya dilakukan di sekolah. Kemampuan bahasa adalah keterampilan penting yang berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Seorang pembaca yang baik pasti akan menerapkan strategi pemahaman untuk menangkap makna dengan lebih mudah. Membaca biasanya merupakan pondasi bagi siswa. Dengan memahami dan menguasai keterampilan membaca, siswa akan dapat menanggapi tujuan membaca dengan baik. Mempersiapkan anak untuk membaca dapat mempengaruhi diri mereka dan kemampuan belajar di sekolah, sementara faktor-faktor yang mendukung persiapan membaca meliputi kesiapan fisik, mental, pendidikan, dan pola pikir. Ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca adalah kunci dalam mencapai keberhasilan seorang siswa, karena dengan keterampilan ini peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber tertulis.

Selain itu, kemampuan membaca memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas oleh guru. Ini terkait dengan metode yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendapat Majis (2017:3) metode pembelajaran merupakan aspek yang penting bagi seorang pendidik. Metode adalah strategi atau rencana yang telah dikembangkan secara metodis untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendekatan sangat penting, terutama dalam pembelajaran jarak jauh, di mana guru harus lebih kreatif dalam pemilihan pendekatan untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Karena latihan membaca diselesaikan dalam kelompok selama jam sekolah, siswa yang masih belajar membaca sering kali tertinggal dari teman-temannya yang lebih mahir. Hal ini merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi siswa.

Aktivitas siswa juga akan membantu mereka meningkatkan informasi dan kemampuan yang akan membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik. Istilah “aktivitas belajar” menggambarkan bagaimana siswa berpartisipasi dalam proses pendidikan untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Dalam penelitian ini, “aktivitas belajar” mengacu pada partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang meliputi kesiapan mereka untuk mengikuti pelajaran, tanggapan mereka terhadap penjelasan, keseriusan mereka dalam mengamati, dan hasil dari pengamatan tersebut.

Para peneliti yang bekerja dengan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 035/X Simbur Naik menemukan bahwa sejumlah murid kelas IV kesulitan membaca, mengabaikan tanda baca, dan kesulitan memahami ide utama atau isi bacaan dari sebuah buku. Beberapa siswa sering salah mengucapkan frasa saat membaca, menunjukkan pelafalan yang buruk. Selain itu, beberapa murid mengalami kesulitan membedakan huruf yang terdengar mirip. Membuat kata-kata dari huruf-huruf merupakan tantangan lainnya. Selain itu, sejumlah besar siswa masih kesulitan dalam membaca pemahaman dan pengucapan, dan beberapa bahkan kesulitan memahami dasar-dasar membaca. Ada variabel internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca ini. Sementara pengajar, lingkungan, dan keluarga merupakan contoh dari variabel eksternal, siswa sendiri merupakan contoh dari elemen internal. Siswa tampaknya tidak termotivasi untuk belajar karena strategi pembelajaran yang digunakan tidak mampu menarik minat mereka. Selain itu, beberapa siswa memiliki gangguan penglihatan, yang mempengaruhi pemahaman membaca mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merumuskan judul penelitian **“Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas IV SD 035/X Simbur Naik”**.

Penelitian ini di anggap penting karena membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Menganalisis tantangan membaca yang dihadapi oleh siswa kelas IV di SD Negeri 035/X Simbur Naik merupakan identifikasi masalah dari penelitian ini, sebagaimana ditentukan oleh temuan dari observasi awal dan informasi latar belakang yang diberikan di atas.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini harus memiliki batasan masalah agar penelitian lebih efektif, adapun batasan masalahnya yaitu:

1. Penelitian yang hendak peneliti laksanakan berfokus di SDN 035/X Simbur Naik.
2. Penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis kesulitan membaca peserta didik dikelas IV.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti merumusan masalah utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan membaca peserta didik kelas IV di SD Negeri 035/X Simbur Naik?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas IV di SD Negeri 035/X Simbur Naik?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memahami berbagai kesulitan membaca yang dihadapi oleh peserta didik kelas IV di SDN 035/X Simbur Naik.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi dan pemahaman mengenai jenis-jenis kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas IV di SD Negeri 035/X Simbur Naik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi sekaligus memperluas wawasan, serta pengetahuan mengenai kesulitan membaca siswa kelas IV di SD Negeri 035/X Simbur Naik.

2. Bagi peserta didik, dapat membangkitkan semangat dan aktif peserta didik dalam belajar, selain itu dapat menambah wawasan dan pengalaman yang menarik bagi peserta didik dikelas IV SDN 035/X Simbur Naik.

3. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru yang dapat digunakan oleh para mahasiswa ketika mereka menjadi guru dan memberikan perspektif baru kepada para pendidik mengenai jenis-jenis tantangan membaca yang dihadapi oleh siswa kelas IV SD Negeri 035/X Simbur Naik.